

Bisnis Mahasiswa Wirausahawan Berhasil Sebagai *Centre Of Excellence* Pendidikan Kewirausahaan Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Denpasar – Bali

R. Agrosamdhyo, Ely Mansur, Kurniawati
Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali
ragrosamdhyo@gmail.com

Abstract

The development of entrepreneurship education for students has been a concentration for all universities in Indonesia. In fact, the lack of entrepreneurial interest and motivation as a job seeker and not a job creator after finishing school or college. The same mindset was experienced by sharia economic studies students at STAI Denpasar-Bali. With the specification of sharia banking knowledge, the competency orientation that is owned is working as a staff or employee in sharia financial institution. This mindset must be revamped, with entrepreneurial education that can shape character and attitude to dare to take business risks. That is, entrepreneurship education is expected to shape the mindset, attitude, and behavior of students into a true entrepreneur, thus directing them to choose entrepreneurship as a clear career choice. The campus should be able to map the attitude of what is owned by the entrepreneur and be able to apply in further entrepreneurship education

Keywords: Entrepreneurship, Student, Attitude

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, hanya sebagian kecil mahasiswa saja yang tetap melanjutkan bisnis. Motivasi awal mahasiswa dalam melaksanakan wirausaha dikarenakan ingin mendapatkan nilai dan memenuhi syarat kuliah, sehingga motivasi berwirausaha masih rendah. Sebagian mahasiswa juga masih takut terjun dibidang wirausaha karena merasa belum mempunyai keterampilan dalam mengelola bisnis dan dibayangi resiko ketidakberhasilan ataupun rugi. Apabila mahasiswa mengetahui manfaat berwirausaha, yaitu mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan yang besar dari seorang karyawan.

Kampus sebagai wadah menggembleng generasi muda muslim perlu melakukan transfer perdamaian sebagai wujud Islam sebagai rahmatan lil 'alamin, baik kepada

sesama muslim dan masyarakat sekitar. Salah satu bentuknya adalah dengan menebarkan kesejahteraan dengan cara membuka lapangan kesejahteraan. Diharapkan bila program ini berhasil maka bisa menjadi wadah mahasiswa mengembangkan usaha disekitar dan akhirnya membawa dampak kesejahteraan bagi lingkungan sekitar. Mahasiswa menjadi pemutus rantai kesenjangan kesejahteraan di masyarakat yang saat ini dituding sebagai akar terjadinya radikalisisasi di Indonesia.

Atas dasar pertimbangan di atas maka mahasiswa wirausahawan berhasil memiliki potensi besar untuk di berdayakan sebagai sumber pembelajaran khususnya pendidikan kewirausahaan prodi ekonomi syariah di STAI Denpasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi penelitian dengan judul "*Bisnis Mahasiswa Wirausahawan Berhasil sebagai Centre of Excellence Pendidikan Kewirausahaan Program Studi Ekonomi Syariah di STAI Denpasar*". Studi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku berwirausaha mahasiswa wirausahawan berhasil dan untuk mengetahui *action plan* bisnis mahasiswa wirausahawan berhasil sebagai *centre of axcellence* program studi ekonomi syariah di STAI Denpasar.

KAJIAN PUSTAKA

a. Bisnis

Bisnis sebagai aktivitas yang menyediakan barang dan jasa yang diperlukan atau yang diinginkan oleh konsumen, dapat dilakukan oleh organisasi perusahaan yang memiliki badan hukum, perusahaan yang memiliki badan usaha maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti pedagang kakilima, warung yang tidak memiliki Surat Izin Tempat Usaha (SITU) dan Surat Izin Perdagangan (SIUP), serta usaha informal lainnya.

b. Kewirausahaan

Wirausaha adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumberdaya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi .selain itu, seorang wirausaha merupakan pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya untuk melakukan inovasi atau kombinasi kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi.n seorang wirausahawan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ciri ciri wirausaha secara umum
 - a) Memiliki keberanian dan mempunyai daya kreasi

Seorang wirausaha harus memiliki keberanian dalam daya kreasi, tidak takut bermimpi dan merencanakan

- b) Berani mengambil resiko
Seseorang dikatakan wirausaha apabila memiliki sifat berani mengambil resiko yang sejalan dengan perencanaan sebelumnya serta telah melakukan pengamatan terhadap ide yang dimiliki
 - c) Memiliki semangat dan kemauan keras
Selain berani mengambil resiko haruslah memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk sukses
 - d) Memiliki analisis yang tepat
Memiliki pengetahuan yang tepat , diusahakan mendekati 100% benar
 - e) Tidak konsumtif
Seorang wirausaha haruslah tidak konsumtif dimana konsumsi jauh lebih sedikit dari penghasilannya
 - f) Memiliki jiwa kepemimpinan
Jiwa pemimpin harus dimiliki seorang wirausaha. Dengan ini mereka mampu mengembangkan usaha mereka menjadi lebih maju
 - g) Berorientasi pada masa depan
Seorang wirausaha yang inovatif dan kreatif dengan ciri ciri yang lain pada akhirnya akan memiliki kemampuan seorang visioner
2. Ciri ciri Wirausahawan yang handal dan profesional
- a) Yakin terhadap produk yang dimiliki
 - b) Sangat mengenal produknya
 - c) Tidak berdebat dengan calon pelanggan
 - d) Komunikatif dan bernegosiasi dengan ramah dalam pelayanan
 - e) Santun jujur dan berani
 - f) Menciptakan transaksi

c. Pola Pembelajaran Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan dampak dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur (Suherman, 2008) ditambah satu unsur (Farzier and Niehm, 2008), sebagai berikut:

1. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai - nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.

2. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme sosial -ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka - duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
3. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu dalam konteks ini pembelajaran Kewirausahaan membekali peserta didik dengan teknik produksi dan manajemen.
4. Kesehatan fisik, mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik - teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.
5. Pengalaman langsung berupa pemagangan atau melakukan aktivitas didampingi mentor yang kemudian akan dijadikan role model bagi peserta didik.

d. *Centre of Excellence*

Centre of Excellence sebagai pusat kompetensi merupakan sebuah tim, sebagai fasilitas yang menyediakan suport dan pelatihan dalam hal Kepemimpinan, praktik-praktik terbaik, riset dan pelatihan untuk fokus pada bidang-bidang tertentu.

e. *Theory Of Planned Behavioral*

Definisi *Theory Of Planned Behavioral* Fishbein dan Ajzen (sumber; www.12manage.com) dikatakan bahwa *Theory Of Planned Behavioral* membantu bagaimana kita dapat mengubah serta meramalkan perilaku seseorang. Teori ini merupakan faktor utama menentukan minat individu, dalam melakukan suatu perilaku spesifik. Minat ditentukan oleh 3 faktor yaitu; tingkat dimana seorang individu merasa baik atau kurang baik (*attitudes*); pengaruh sosial yang mempengaruhi individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (*subjective norms*); dan perasaan mudah atau sulit dalam melakukan suatu perilaku (*perceived behavioral control*).

Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam TRA ini, Ajzen (1980) yang menyatakan bahwa seseorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Lebih lanjut, Ajzen (1980) mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*). Dalam upaya mengungkapkan pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat untuk dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku, Ajzen melengkapi teori ini dengan keyakinan (*beliefs*). Dikemukakannya bahwa sikap berasal

dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*), sedangkan norma subjektif berasal dari keyakinan normatif (*normative beliefs*).

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Oleh karena itu penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai masalah- masalah yang diteliti yaitu tentang Bisnis Mahasiswa Wirausahawan Berhasil sebagai Centre of Excellence Pendidikan Kewirausahaan Program Studi Ekonomi Syariah di STAI Denpasar.

b. Penentuan Responden

STAI Denpasar menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam perbaikan kurikulum kewirausahaan. Menjadi sumbangsih tim peneliti dalam mengembangkan kampus tempat peneliti mengajar menjadi lebih baik kedepannya. Hasil penelitian mampu menjadi masukan kepada manajemen kampus ke depannya untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya mengandalkan konsep teori saja namun bisa kepada pengembangan softskill mahasiswa dalam membuka usaha. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa STAI Denpasar jurusan Ekonomi Syariah yang sekaligus sebagai wirausaha berhasil dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Responden berjumlah kurang lebih 20 (dua puluh) orang mahasiswa

c. Teknik Analisis Data

Penyusun menggunakan teknik analisis kualitatif maksudnya adalah dari data yang telah dikumpulkan dan telah dicek keabsahannya serta dinyatakan valid, lalu diproses mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum yakni :

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.
2. Data display adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis. Sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

3. Langkah ketiga dari penelitian kualitatif adalah keimpulan yang merupakan tahap akhir dalam proses anlisa data. Pada bagian ini penyusun mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid

TEMUAN PENELITIAN

Pembahasan tentang tingkah laku berwirausaha mahasiswa wirausahawan berhasil program studi ekonomi syariah di STAI Denpasar di olah dengan menggunakan Prosedur Pengolahan dan Analisis Data Analisis Kuantitatif. Sumber data penelitian akan ditentukan secara purposive sampling yaitu penentuan *key informan* mahasiswa akan ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai pertimbangan-pertimbangan tertentu dan fokus penelitian.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku berwirausaha mahasiswa wirausahawan berhasil program studi ekonomi syariah di STAI Denpasar Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa sikap yang paling berpengaruh pada keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan wirausahawan adalah Disiplin, Komitmen, Kejujuran dan Inovatif.

1. Disiplin dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti dari kata disiplin itu sendiri adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan. Kedisiplinan terhadap komitmen akan kualitas pekerjaan dapat dibina dengan ketaatan wirausahawan akan komitmen tersebut. Wirausahawan harus taat azas. Hal tersebut akan dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan.
2. Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komimten yang jelas, terarah dan bersifat progressif (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan mengidentifikasi cita-cita, harapan dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya. Sedangkan contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang

berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, problem solving bagi masalah konsumen, dan sebagainya. Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya terhadap konsumen, akan memiliki nama baik (goodwill) di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen, dengan dampak pembelian terus meningkat sehingga pada akhirnya tercapai target perusahaan yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

3. Kejujuran merupakan landasan moral yang terkadang dilupakan oleh seorang wirausahawan. Kejujuran dalam berperilaku bersifat kompleks. Kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan purna jual yang dijanjikan dan kejujuran mengenai segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan oleh wirausahawan.
4. Kreatif dan Inovatif dalam memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreatifitas tersebut sebaiknya adalah dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil. Namun, gagasan-gagasan yang baikpun, jika tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, hanya akan menjadi sebuah mimpi.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa pengaruh sosial (*subjective norms*) yang paling berpengaruh pada keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan wirausahawan adalah dukungan dari orang tua dan diri sendiri. Dalam belajar, orangtua mempunyai peran yang cukup penting terhadap keberhasilan belajar anak. Orangtua adalah orang yang 10 pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2001). Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya termasuk juga dalam hal membuka usaha. Pebisnis lebih banyak dibentuk oleh pendidikan keluarga yang memberikan pengalaman praktek dan berstrategi bisnis secara langsung, selebihnya adalah berguru secara otodidak.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa sikap yang harus dihindari untuk mencapai keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan wirausahawan adalah sikap malas, kurang motivasi dan manajemen waktu dalam membagi kegiatan perkuliahan dan kegiatan menjalankan usaha. Wirausaha yang sukses bukanlah pemalas atau penunda pekerjaan. Mereka ingin pekerjaannya beres, dan apa yang dipikirkan

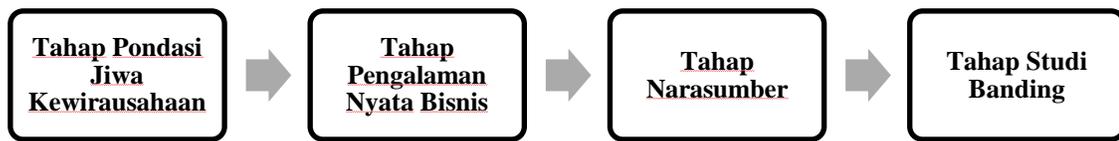
dapat dikerjakan segera. Mereka bertarung dengan waktu karena peluang selalu berhubungan dengan waktu. Apa yang menjadi peluang pada suatu waktu, belum tentu masih menjadi peluang di lain waktu. Sekali kesempatan itu hilang, belum tentu akan kembali lagi.

Kepribadian merupakan faktor penting yang menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Kepribadian dalam hal ini adalah pribadi yang memiliki jiwa dagang. Kepribadian individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Alma (2007:79) bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki kepribadian yang produktif, produktif dalam kegiatan yang menimbulkan atau meningkatkan kegunaan (utility).

Nilai pribadi sangat penting bagi para wirausahawan. Hisrich dan Peters (2000: 72) serta Hunter (2003: 5) menyatakan beberapa penelitian menunjukkan bahwa wirausaha mempunyai sifat dasar mengenai proses manajemen dan bisnis secara umum yang membantu individu menciptakan dan mempertahankan bisnis yang dirintis. Nilai pribadi akan membedakannya dengan pengusaha lain terutama dalam menjalin hubungan dengan pelanggan, pemasok (supplier), dan pihak-pihak lain, serta cara dalam mengatur organisasinya. Munculnya motif dari dalam diri individu akan mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan suatu pekerjaan, oleh karena itu diperlukan adanya motif atau minat yang benar-benar kuat dari dalam pribadi. Menurut Kadani (2009: 47), motivasi dan kreativitas yang kuat sangat besar pengaruhnya dalam membentuk sikap wirausaha. Dalam kreativitas melahirkan jiwa yang produktif, yang dapat melahirkan mentalitas pekerjaan keras. Orang-orang yang mempunyai motivasi yang kuat akan menumbuhkan kreativitas untuk mencapai suatu tujuan, konsisten, bertanggungjawab pada tugas dan pantang menyerah, walaupun dihadapkan pada rintangan dalam

Berdasarkan tingkah laku dan sikap yang didapat dari penelitian diatas maka action plan yang ditawarkan untuk meningkatkan minat mahasiswa adalah pembelajaran berbasis kompetensi diartikan sebagai gabungan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup yang diaplikasikan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan tugas di dunia kerja. Dengan kata lain, implementasi kompetensi adalah disiplin dalam mengelola usaha. Disiplin kerja adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam berusaha, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama serta jauh dari sifat putus asa. Melalui pendekatan ini, diproyeksikan mahasiswa dapat menguatkan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja sehingga siap memasuki atau menciptakan lapangan kerja.

Proses *action plan* pembelajaran kewirausahaan di STAI Denpasar dirancang dalam empat tahap pembelajaran, walaupun sampai saat ini proses tersebut belum sampai pada tahapan ke empat karena masih dalam tahap perencanaan seperti gambar dibawah ini



Gambar 1.1

Action Plan Pendidikan Kewirausahaan STAI Denpasar (Sumber : Peneliti, 2017)

Proses *action plan* pembelajaran kewirausahaan di STAI Denpasar yang akan ditawarkan tersebut diuraikan secara singkat sebagai berikut :

1. Tahap Pondasi Jiwa Kewirausahaan

Pada tahap awal proses pembelajaran ditujukan untuk menanamkan jiwa, minat, dan motivasi kewirausahaan pada diri mahasiswa. Dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan dalam awal perkuliahan. Didalam tahapan ini juga dilakukan *Ice Breaking* yaitu suatu aktivitas kecil dalam suatu acara yang bertujuan agar peserta acara mengenal peserta lain dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya. kegiatan ini biasanya berupa suatu humor, kadang berupa kegiatan yang cenderung memalukan, kegiatan berupa informasi, pencerahan, atau dapat juga dalam bentuk permainan sederhana. Kalau dipilih kegiatan yang cocok, ice breaking bisa menjadi momen yang efektif untuk memfasilitasi pondasi, opening, bahkan kesuksesan sebuah acara secara keseluruhan.

2. Tahap Pengalaman Bisnis

Mahasiswa secara berkelompok diberi tugas untuk memilih ide bisnis, menyusun rencana bisnis. Sebuah ide awal dapat muncul dari percobaan yang dilakukan oleh wirausaha untuk menemukan ide baru. Usaha pencarian yang sedemikian rupa dapat berguna karena hal tersebut merangsang kesiapan pikiran, contoh wirausaha yang berpikir serius mengenai ide bisnis baru akan lebih dapat menerima ide baru dari berbagai sumber. Ide ide ini akan dikembangkan mahasiswa untuk pembuatan proposal usaha (*bisnis plan*) dan laporan akhir usaha. Proposal usaha adalah suatu dokumen yang menyatakan keyakinan akan kemampuan sebuah bisnis untuk menjual barang atau jasa dengan menghasilkan keuntungan yang memuaskan dan menarik bagi penyandang dana sedangkan laporan akhir usaha adalah laporan yang harus disampaikan mengenai kegiatan usaha yang telah dijalankan, hambatan yang terjadi, pengeluaran dan pendapatan, hingga laba dan rugi usaha yang telah dijalankan.

3. Tahap Narasumber

Pada tahap ini dihadirkan mahasiswa yang juga berprofesi sebagai wirausaha untuk berbagi pengalaman tentang suka duka menjadi pengusaha sehingga mahasiswa yang lain menjadi bersemangat memulai usaha. Mahasiswa yang dijadikan

narasumber diberikan waktu khusus untuk dapat menyampaikan pengalamannya dalam berbisnis dan strategi menghadapi permasalahan dalam usaha. Mahasiswa diharapkan memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan, maka pada tahap ini mahasiswa sudah mulai mempersiapkan atau memulai bisnisnya yang sudah dirintis ketika menjalankan praktek bisnis. Pengalaman dari narasumber tersebut dapat dijadikan pelajaran dalam membuka usaha kedepannya.

4. Tahap Studi Banding

Pada tahap ini, mahasiswa akan melakukan kunjungan langsung ke tempat usaha yang dirintis oleh Mahasiswa Wirausahawan Berhasil dari Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar. Melihat merasakan dan observasi kegiatan yang ada di dalam usaha bersama pemiliknya langsung. Tujuan studi banding ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan permodalan, strategi pemasaran dan struktur manajemen pada tempat usaha tersebut. Study banding juga membantu memimplementasi aspek aspek manajemen di lapangan, serta mengetahui masalah yang muncul serta bagaimana cara mengatasinya. Mahasiswa didorong nantinya mampu mengembangkan usaha dengan sesuai dengan apa yang dilihat di tempat study banding tersebut. Studi banding ini diharapkan juga menjadi pintu awal kerjasama industri, lembaga pendidikan dan pemerintah yang menawarkan lingkungan belajar khusus kepada mahasiswa.

Pendekatan pembelajaran melalui metode action plan masih dalam tahap perencanaan. Tentunya untuk mengetahui tingkah keberhasilannya perlu dilakukan langsung oleh dosen kewirausahaan yang ada di kelas. Model pembelajaran diatas metode action plan sangat baik untuk membantu kebiasaan mahasiswa dalam mengamati, mengukur, mencoba, membandingkan, merasakan, memotivasi, dan memberikan perlakuan-perlakuan yang berbeda dalam objek pasar yang sama. Dari sini mahasiswa dapat merumuskan kelayakan sebuah usaha berdasarkan pengalaman yang diperolehnya.

Selanjutnya metode action plan akan dilakukan proses penilaian kembali. Penilaian digunakan untuk mengetahui kemampuan dari mahasiswa dalam menyerap pengetahuan tentang kewirausahaan yang diberikan. Jika sudah memperoleh penilaian secara individu, hasil penilaian perlu dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan (jika perlu dilakukan). Tindakan perbaikan ini berupa remedi. Apabila sebagian mahasiswa belum menguasai kompetensi dasar tertentu, maka perlu diadakan perlakuan kembali proses pembelajaran. Bagi mahasiswa yang telah berhasil menguasai kompetensi dasar diberikan tugas sebagai pengayaan. Penilaian juga penting untuk menganalisa perbaikan pembelajaran metode action plan yang lebih baik kedepannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik individu, sikap dan dukungan dari keluarga merupakan hal yang penting terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa, sehingga para wirausahawan berusaha untuk meningkatkan pengaruh luar yang dapat mengubah pola pikir, sikap, karakter dan persepsi terhadap dunia usaha. Bila kemampuan ini dapat diterapkan oleh mahasiswa, maka ketika mahasiswa selesai dalam pendidikannya, mereka tidak perlu lagi untuk mencari pekerjaan, namun mereka menciptakan sendiri lapangan pekerjaan itu dengan modal kejujuran, disiplin, kreatif, inovatif dan tidak takut gagal.
2. Perubahan sikap tidak bisa dilakukan secara instan, butuh waktu, butuh dukungan. Oleh sebab itu peranan orang tua dan lingkungan akan lebih membantu tumbuhnya jiwa wirausaha pada setiap orang. Keluarga diharapkan lebih aktif dan mampu memberikan dukungannya terhadap aktivitas berwirausaha yang dijalankan oleh anak, sehingga dengan kontribusi yang lebih aktif dari keluarga dapat mendorong dan memberikan pengaruh positif bagi proses usaha yang dijalankannya, baik kontribusi dari segi pendanaan maupun non pendanaan
3. Mahasiswa hendaknya jangan malas dan harus memotivasi diri dalam mencari sumber belajar kewirausahaan yang lebih relevan apabila pendidikan kewirausahaan yang diterimanya dirasa belum mampu mempengaruhi aktivitas berwirausaha yang dijalankannya, sehingga dengan pendidikan kewirausahaan yang lebih relevan dapat mendorong perkembangan usaha yang dijalankannya.
4. Persepsi seseorang muncul karena adanya stimulus dari organisasi dan gaya persuasi, Robins (2008) melalui teori tersebut manajemen diharapkan mampu memberikan ransangan bagi mahasiswa berbentuk pelatihan, pendidikan yang berkesinambungan sehingga mengubah persepsi tentang wirausahawan. Terbentuk pola bahwa mahasiswa saat ini serta pola pikir bukan sebagai pencari kerja (job seeker) namun pencipta lapangan kerja (job creator) setelah menyelesaikan sekolah atau kuliah adalah masalah yang harus dipecahkan oleh semua pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, serta masyarakat. Diperlukan adanya bentuk pelatihan yang ber- hubungan dengan wawasan dan keterampilan kewirausahaan, pembentukan sikap untuk selalu berpikir maju karena telah memiliki wawasan dan perilaku kewirausahaan.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengungkap variabel penelitian di luar yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga akan didapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas berwirausaha mahasiswa secara lebih luas dan mampu menjadi centre of excellence di kampusnya masing masing

6. Penelitian mendatang sebaiknya ke lingkup yang lebih luas lagi seperti mahasiswa secara umum di seluruh Indonesia dan lebih diidentifikasi jenis-jenis wirausaha yang berada di setiap fakultas, memvalidasi perbedaan-perbedaan dan mengidentifikasi prediktor-prediktor unik

DAFTAR ISI

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Moeleong, Lexy. (1990), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Mulyono, Edy, Sungkowo (2011), *Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Nazir. (1988), *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Rahayu, I. et.all (2004). *Observasi dan Wawancara*, Malang, Banyumedia Publishing.
- Rusli Mohammad Rukka. (2011). *Buku Ajar Kewirausahaan-1*. Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Sirod
- Hantoro.(2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*.Yogyakarta:Adicita Karya Nusa
- Sugihartono dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta:UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Widjayanti Kesi. (2011), *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Model Pemberdayaan Masyarakat*, Semarang, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- <http://www.rmol.co/read/2016/03/09/238791/Kementerian-Koperasi-Optimis-Jumlah>